

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kompetensi dan kemampuan manusia dalam membentuk dirinya menjadi suatu pribadi yang utuh. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dari segi sosial maupun ekonomi, secara teknis pendidikan dilakukan melalui pembelajaran secara terus menerus guna mencapai kebutuhan belajar peserta didik. Adapun sistem pendidikan nasional menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.

Pendidikan pada hakikatnya dapat dilaksanakan melalui tiga jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan

informal. Pendidikan Formal biasanya dilaksanakan oleh sekolah formal, dalam artian pendidikan tersebut berjenjang dan teratur dari tingkat pendidikan yang paling bawah hingga ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu sarjana, dan selanjutnya pendidikan nonformal dapat didefinisikan sebagai jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003), atau dapat di artikan sebagai kegiatan belajar mengajar yang di laksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik itu sendiri di dalam suatu organisasi atau lembaga (berstruktur) yang terjadi di luar sistem persekolahan. Selanjutnya adalah pengertian dari pendidikan informal yaitu pendidikan yang dilakukan berdasarkan lingkungan, kebiasaan dari keluarga sehingga membentuk suatu pembelajaran secara mandiri.

Warga belajar yang pada umumnya berkewajiban mengikuti kegiatan belajar mengajar di pendidikan formal dari SD sampai dengan Sarjana yang bertujuan untuk memenuhi kecakapan hidupnya atau *life skill* pada kenyataannya pendidikan yang mereka tempuh tidak sesuai dengan yang di harapkan, terkadang ada yang keterbatasan biaya sehingga tidak dapat melanjutkan ke jenjang selanjutnya, dan juga ada yang sudah menempuh pendidikan setinggi

mungkin akan tetapi menjadi pengangguran karena keterbatasan kemampuan yang di miliki.

Pendidikan Non formal erat kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat karena yang disebut pendidikan non formal adalah upaya untuk memberdayakan masyarakat, memampukan masyarakat, mengembangkan talenta yang ada pada masyarakat. Proses pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan non formal, sesungguhnya merupakan sebuah upaya yang memungkinkan masyarakat dengan segala keberadaannya untuk memberdayakan dirinya. Bertitik tolak dengan masyarakat, dilaksanakan oleh masyarakat dan manfaatnya untuk masyarakat itu sendiri.

Proses pemberdayaan masyarakat tersebut pada dasarnya untuk mengembangkan life skill peserta didik itu sendiri, Life skill adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dan memecahkan problema-problema yang terjadi untuk menciptakan kesejahteraan masarakat itu sendiri. Upaya pembangunan kepada masyarakat di negara Indonesia sangatlah dibutuhkan maupun dari segi ekonomi dan sosial.

Pembangunan yang di maksud dapat dilakukan melalui suatu pelatihan ketenagakerjaan yang menuntut warga belajar untuk semakin berkembang dan mencapai prestasi kerja sesuai dengan yang ditetapkan perusahaan yang bersangkutan. Adapun definisi

prestasi kerja menurut Mangkunegara (2008:67) : Kinerja atau prestasi kerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab yang diberikan.¹

Salah satu upaya pembangunan instansi pemerintahan dalam mengatasi pengangguran yang di maksud peneliti adalah dengan program-program yang ada di BLK (Balai Latihan Kerja). Balai latihan kerja bertujuan untuk melatih peserta didik dalam meningkatkan atau mendalami kemampuan berdasarkan kebutuhan masing-masing dari peserta didik. BLK berada di bawah naungan KEMNAKER (Kementrian Ketenagara Kerjaan).

Pelaksanaan program pelatihan merupakan aktivitas atau usaha- usaha yang dilaksanakan untuk semua rencana, kebijaksanaan yang telah di rumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan. Pelaksanaan program pelatihan sangat penting karena sebagai proses atau rangkaian suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

BLK yang saya teliti adalah BLK di Bekasi, Program pelatihan di BLK yang menjadi acuan peneliti adalah program elektronika Instrumensasi dan Kontrol, peneliti memilih program Instrumensasi

¹ Mangkunegara, A.A Anwar Prabu, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2008)

dan Kontrol di karenakan peneliti ingin mengetahui apakah dengan di adakannya pelatihan program instrumensasi dan kontrol di BLK Bekasi ini dapat meningkatkan *life skill* peserta didik

Pengelolaan program elektronika di BBPLK Bekasi terdiri dari ketua jurusan, sekretaris jurusan serta jumlah keseluruhan instruktur elektronika sebanyak 24 orang. Sarana dan prasarana dalam pelatihan elektronika Instrumensasi dan Kontrol yang diberikan oleh BBPLK Bekasi cukup memadai, yaitu ada 33 meja praktek ,88 kursi praktek, 7 kursi Instruktur ,6 Papan Tulis , 9 Proyektor dan 13 AC.

Peserta pelatihan yang mengikuti pelatihan elektronika Instrumensasi dan Kontrol ini terdiri dari 16 orang. Waktu pelatihan yang diberikan oleh BBPLK Bekasi mengikuti jam kerja PNS yaitu Senin sampai dengan Jumat dari jam 08:00 – 17 :00 WIB. Warga belajar yang mengikuti program elektronika nantinya saat lulus akan diberikan 2 sertifikat, yang pertama sertifikat dari BBPLK Bekasi dan yang kedua sertifikat dari badan Nasional Sertifikasi Profesi, mereka yang sudah mendapatkan pelatihan dan sertifikat diarahkan ke bursa lowongan kerja yang ada di BBPLK Bekasi.

Peserta pelatihan yang ingin mendaftar dan mengikuti program dipastikan harus memiliki jam kosong dalam artian tidak boleh ada kegiatan lain selain mengikuti kegiatan di BBPLK Bekasi tersebut selama program berlangsung. Terkadang program yang ada di BBPLK

Bekasi disesuaikan dengan peminatnya, apabila peminatnya sedikit maka program tidak akan di buka lagi bulan berikutnya.

Peserta didik yang mengikuti kegiatan program rata-rata anak-anak lulusan SMA/SMK sehingga tingkat emosi peserta didik yang mengikuti program masih belum stabil, terkadang 1 atau 2 peserta didik di kelas Instrumensasi dan Kontrol ada yang berhenti di pertengahan program saat berlangsung, orientasi peserta didik bukan meningkatkan life skill tetapi hanya untuk meraih sertifikat, peserta didik hanya menginginkan pekerjaan dan mendapat penghasilan akan tetapi ilmu mereka masih belum memenuhi persyaratan untuk bekerja di perusahaan yang bersangkutan. Oleh sebab itu peneliti ingin mencoba melihat apakah pelaksanaan program yang dilaksanakan oleh BLK Bekasi dapat mengubah pola hidup, motivasi, serta kemampuan kinerja peserta pelatihan untuk meningkatkan *Life skill* peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan permasalahan di atas untuk mengetahui proses pembelajaran di BBPLK Bekasi serta hasil dari penyelenggaraan program pelatihan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam permasalahan diatas dengan melakukan penelitian dengan judul : “Pelaksanaan Program Pelatihan elektronika Instrumensasi dan Kontrol untuk meningkatkan *Life Skill* Peserta didik di BBPLK Bekasi”.

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas maka dapat di kemukakan masalahnya :

1. Bagaimanakah gambaran perilaku peserta didik yang mengikuti pelatihan elektronika Instrumentasi dan kontrol?
2. Apa yang mendorong peserta didik untuk mengikuti program pelatihan elektronika Instrumentasi dan Kontrol?
3. Bagaimana pelaksanaan pelatihan elektronika Instrumentasi dan Kontrol di BBPLK Bekasi ?
4. Apakah adanya peningkatan Life skill peserta didik dalam proses pelatihan elektronika Instrumentasi dan Kontrol di BBPLK Bekasi ?

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka masalah ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana pelaksanaan program kegiatan di BBPLK Bekasi dalam melaksanakan program elektronika Instrumentasi dan Kontrol untuk meningkatkan life skill peserta didik ?”

D. Pembatasan Masalah

Bedasarkan Identifikasi masalah di atas, penelitian mengenai “Pelaksanaan program pelatihan Elektronika Instrumensasi dan Kontrol untuk meningkatkan *Life Skill* peserta didik “ di tinjau dari aspek perekonomian dan *soft skill* meliputi kesempatan kerja di perusahaan yang di inginkan atau dalam berwirausaha.

E. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan mengetahui pelaksanaan program elektronika instrumensasi dan kontrol untuk meningkatkan life skill peserta didik di BBPLK Bekasi.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis dan praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi Peneliti

Sebagai wadah untuk memperluas wawasan pengetahuan dan pengalaman sehingga dapat meningkatkan kemampuan peneliti di bidang penelitian.

2. Bagi peserta pelatihan

Memberikan kesadaran dan motivasi sebagai tolak ukur pentingnya pembelajaran yang efektif untuk peserta pelatihan.

3. Bagi pihak BLK Bekasi

Sebagai bahan masukan dalam membina warga belajar terhadap proses pengembangan program kegiatan dalam memenuhi kebutuhan warga belajar demi memajukan program elektronika Instrumensasi dan Kontrol.